

ANALISIS PENETAPAN
SUKU BUNGA KREDIT
PADA PT. BANK "X" JAKARTA
(STUDI KASUS)



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	27-12-95
Asli/Cont	Fdo. Ilmuan
Fungsinya	1 lly
Harga	Gratis
No. Inventaris	9520-12-546
No. Klas	

OLEH
NG ADRIANA RINI
NO. POKOK : 87 01 242

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

ANALISIS PENETAPAN
SUKU BUNGA KREDIT
PADA PT. BANK "X" JAKARTA
(STUDI KASUS)

OLEH
NG ADRIANA RINI
NO. POKOK : 87 01 242

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

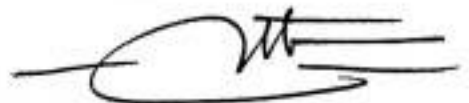
Disetujui oleh

Pembimbing I



(Drs. Mansyur Sain, Dess, Ak)

Pembimbing II



(Drs. M. Natsir Kadir, MSI, Ak)

ANALISIS PENETAPAN SUKU BUNGA KREDIT
PADA PT. BANK " X " DI JAKARTA

OLEH
NG. ADRIANA RINI
87 01 242

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 19 DESEMBER 1995

T I M P E N G U J I

NAMA DAN JABATAN		TANDA TANGAN
1. MANSYUR SAIN, SE, DESS, AK	(KETUA, FE-UH)	1. 
2. AGUS BANDANG, SE, AK	(SEKRETARIS, FE-UH)	2. 
3. NY. NIRWANA, SE, M.SI, AK	(ANGGOTA, FE-UH)	3. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
K e t u a


Gaoping Paqalung, SE, MS, Ak

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
K e t u a


Mansyur Sain, SE, DESS, Ak

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, karena berkat dan lindunganNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penetapan Suku Bunga Kredit Pada PT. Bank "X" Jakarta, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Olehnya itu, saran, kritik maupun koreksi akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis merasa patut menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Gagaring Pagalung, MS, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan tim penguji.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Bapak Dr. H.A. Karim Saleh dan dosen-dosen Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin serta dosen-dosen lainnya yang telah mendidik penulis.

3. Bapak Drs. Mansyur Sain, Dess, Ak selaku pembimbing penulis dan tim penguji.
4. Bapak Drs. M. Natsir Kadir, MSi, Ak selaku pembimbing penulis.
5. Bapak Drs. Agus Bandang, Ak selaku tim penguji.
6. Ibu Dra. Nirwana, MSi, Ak selaku tim penguji.
7. Pimpinan dan seluruh staf PT. Bank Panin (Pusat) Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Bapak Drs. Rusman Thoeng, M.Com, Ak yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Saudara Hendrik Tjoari yang banyak membantu dan memberi informasi kepada penulis.
10. Kedua orang tua penulis dan suami tercinta Hendrik Wijaya serta segenap keluarga penulis yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

11. Rekan-rekan penulis, utamanya Lilies serta rekan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada kita sekalian.. Amin

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Ujung Pandang, Desember 1995

Penulis

DAFTAR ISI

Lembaran Pengesahan	i
Berita Acara Pelaksanaan Ujian Skripsi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Masalah Pokok	6
3. Batasan Masalah	7
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II METODOLOGI	
1. Batasan Operasional	9
2. Jenis dan Sumber Data	10
3. Metode Pengumpulan Data	10
4. Metode Analisis	11
5. Sistematika Pembahasan	12

BAB	III	LANDASAN TEORI	
		1. Pengertian Bank dan Fungsinya	14
		2. Pengertian Assets dan Liabilities Management dan Unsur-Unsurnya	17
		3. Penelaahan Pos-Pos Biaya	39
		4. Tehnis Menghitung Tingkat Suku Bunga Kredit	41
BAB	IV	PEMBAHASAN	
		1. Gambaran Umum Perusahaan	43
		2. Kegiatan Operasional Perusahaan dan Perkembangan Usaha	45
		3. Analisis Perhitungan Bunga Kredit PT. Bank "X"	54
BAB	V	SIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
		1. Simpulan	69
		2. Saran	71
Sinerai Pustaka dan Daftar Bacaan Lainnya			73
Lampiran			

DAFTAR TABEL

1. Biaya Bunga dan Loanable Fund 1990	56
2. Biaya Bunga dan Loanable Fund 1991	57
3. Biaya Bunga dan Loanable Fund 1992	58
4. Biaya Bunga dan Loanable Fund 1993	59
5. Data Perolehan Untuk Persentase Biaya	
Perolehan dan Biaya Operasi	61
6. Persentase Tingkat Pengembalian Modal	63
7. Persentase Biaya Operasi	67
8. Perputaran Dana Pihak Ketiga 1990-1993	L1
9. PT. Bank "X" Neraca per 31 Desember 1990 ...	L2
10. PT. Bank "X" Neraca per 31 Desember 1991 ...	L3
11. PT. Bank "X" Neraca per 31 Desember 1992 ...	L4
12. PT. Bank "X" Neraca per 31 Desember 1993 ...	L5
13. PT. Bank "X" Perhitungan Rugi Laba untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1990	L6
14. PT. Bank "X" Perhitungan Rugi Laba untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1991	L7
15. PT. Bank "X" Perhitungan Rugi Laba untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1992	L8
16. PT. Bank "X" Perhitungan Rugi Laba untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1993	L9
17. Biaya Bunga	L10

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi PT. Bank "X" L11

B A B I

PENDAHULUAN



1. Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi seperti sekarang ini, perbankan merupakan industri jasa yang sangat penting dalam menunjang keseluruhan program pembiayaan pembangunan baik sebagai penghimpun dana, sebagai lembaga pembiayaan dan sebagai lembaga yang melancarkan arus uang dari dan ke masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, bank membantu melancarkan arus uang dari suatu tempat ke tempat yang lain, melancarkan transaksi antara supply dan demand, melancarkan pengadaan modal investasi dan modal kerja bagi usaha-usaha yang tergolong prioritas maupun yang bukan prioritas, semuanya memerlukan jasa bank. Oleh karena itu, aktivitas perbankan dengan segala jasa pelayanannya merupakan sumber pendanaan terhadap perekonomian.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, cukup penting peranannya dalam masyarakat, karena salah satu usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peranan dan fungsi bank dalam masyarakat.

Pertama sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat, kedua sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit, dan ketiga sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dalam pembayaran uang.

Ditilik dari peranan bank yang pertama dan kedua di atas, maka bank akan memberikan sejumlah imbalan tertentu kepada masyarakat yang menyimpan uang di bank yang dikenal sebagai bunga bank. Dilain pihak, bank akan menarik biaya tertentu dari mereka yang menggunakan dana bank. Biaya atas dana pinjaman pada bank oleh masyarakat dikenal dengan nama bunga kredit.

Apabila dikaitkan dengan pengertian dana-dana bank yaitu dana yang masuk dan dana yang keluar, maka dana yang masuk disajikan dalam passiva, sedangkan dana yang keluar dari bank yaitu yang berbentuk kredit disajikan dalam aktiva bank. Bagaimana suatu bank mengelola alokasi dananya adalah bagian dari manajemen passiva, sedangkan untuk pengelolaan alokasi dana bank adalah bagian dari manajemen aktiva. Oleh karena dana yang dialokasikan bank merupakan dana yang dihimpun sebagai bagian dari passiva, maka pengaturannya merupakan bagian yang teramat penting dalam aktivitas operasional bank bersangkutan.

Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha seka-

rang ini, maka bank dituntut kemampuannya dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Seperti halnya bagi masyarakat yang akan menyimpan uang dalam bentuk tabungan akan memilih suatu bank yang terpercaya dan menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tawaran bank-bank lainnya. Selain hal itu, bagi masyarakat yang akan membutuhkan dana pinjaman cenderung untuk memilih bank yang memberikan bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga pinjaman yang ditawarkan oleh bank-bank lainnya.

Dalam kondisi persaingan usaha yang ketat, maka semua bank berusaha menawarkan suatu tingkat bunga yang relatif tinggi untuk menarik dana dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peranan tabungan berjangka dalam kegiatan perbankan itu sendiri. Hal ini tampak pada neraca Bank "X" bahwa sumber pendanaan yang terbesar diperoleh dari deposito berjangka dalam kedudukannya sebagai salah satu sumber dana bagi pihak bank (Lihat Lampiran 1). Besarnya sumber pendanaan dari deposito berjangka untuk tahun 1990 besarnya 70,05 %, tahun 1991 besarnya 72,86 %, tahun 1992 besarnya 75,50 % dan tahun 1993 besarnya 76,69 % dari seluruh sumber pendanaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (a) dan (b) bank adalah lembaga keuangan yang usaha

pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang¹. Oleh karena itu pendapatan dari bunga kredit merupakan salah satu komponen penghasilan bank yang relatif besar.

Bunga kredit yang rendah, dapat meringankan usaha nasabah karena biaya modal pinjamannya rendah, sehingga arus pengambilan pinjaman diharapkan lebih lancar. Bagi pihak bank bunga kredit yang rendah dapat menyebabkan prosentase pendapatan menjadi rendah. Akan tetapi bila skope perkreditan bank menjadi luas atau besar maka dapat menyebabkan pendapatan menjadi besar. Sebaliknya apabila suatu bank menetapkan suku bunga kredit yang relatif tinggi, hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan bank menjadi tinggi. Namun ditinjau dari segi nasabah (debitur), tingginya suku bunga kredit akan membebani usaha, hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan kurang atau tidak dapat berkembang, sehingga arus pengembalian kredit dapat menjadi tersendat-sendat. Situasi seperti itu, cepat atau lambat akan banyak mempengaruhi kebijakan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Kurang pesatnya perkembangan usaha nasabah yang mungkin disebabkan tingginya bunga bank, dapat menyebabkan tidak lancarnya arus pengembalian

1. Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, Jakarta, Bank Indonesia.

kredit. Arus pengembalian kredit yang lambat, mengakibatkan pengembalian kredit menjadi lebih kecil dari yang diestimasi. Hal ini dapat mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil dan pendapatan bank dapat menjadi rendah untuk periode tertentu. Oleh karena itu, agar aktivitas pemberian kredit bank menjadi lancar, maka penetapan suku bunga kredit perlu mendapat pertimbangan yang matang.

Seperti halnya perusahaan lain, tujuan akhir dari bank adalah mengusahakan kelangsungan hidup bank melalui usaha-usaha perbankan yang sehat dan pencapaian keuntungan secara wajar. Artinya pendapatan haruslah berada di atas semua biaya yang akan dikeluarkan, baik biaya operasional maupun non operasional. Ditinjau dari sudut ekonomi perusahaan, faktor biaya yang dikeluarkan merupakan dasar pertimbangan yang paling penting. Oleh karena itu, jika *cost of fund* tinggi, maka tingkat bunga yang dibebankan oleh bank juga akan tinggi. Menurut Soekandar, *cost of fund* adalah seluruh biaya dana yang dikeluarkan (*cost of money*) ditambah dengan biaya-biaya untuk mengoperasikan (*operation cost*) dana-dana tersebut². Dengan tingkat suku bunga (*interest*) yang tinggi

2. Soekandar, "Tehnis Menghitung Harga Pokok Produk dalam Perusahaan Perbankan", Majalah Akuntansi, Jakarta, No.4 - April 1987, hal 52 - 56.

3. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, kebijakan pemerintah dalam penetapan tingkat suku bunga diabaikan, pembahasan oleh penulis hanya berupa elemen-elemen yang mempengaruhi bunga kredit dalam keadaan normal. Elemen-elemen yang dimaksudkan disini adalah : Deposito, Giro, Kredit Likuiditas, Bank lain, Tabanas dan Taska serta SBPU.

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi komponen-komponen pembentuk tingkat suku bunga kredit.
 - b. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga kredit pada Bank "X".
 - c. Untuk memberikan alternatif tentang elemen-elemen yang dapat memperkecil tingkat suku bunga kredit.
- Kegunaan yang diharapkan dari penulisan skripsi

ini, adalah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Manajemen PT. Bank "X" mengenai cara-cara yang perlu ditempuh untuk menetapkan tingkat suku bunga kredit yang layak namun tetap memberikan keuntungan.

- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

B A B II

METODOLOGI

1. Batasan Operasional

Cost of fund adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana masyarakat termasuk biaya-biaya untuk mengoperasikan dana-dana tersebut.³

Giro (*demand deposits*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.⁴

Deposito (*time deposits*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.⁵

Tabungan (*saving*) adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.⁶

Yang dimaksud dengan pihak pertama adalah pemilik

3. Ibid, hal 52-53

4. M. Sinungan, "Manajemen Dana Bank", Jakarta, Rineka Cipta Press, 1989, hal 63.

5. Ibid, hal 65.

6. Ibid, hal 66.

bank, pihak kedua adalah peserta saham dan pihak ketiga adalah dana masyarakat.

Reserve requirement adalah cadangan wajib atas sistem perbankan yang disimpan di Bank Sentral.⁷

2. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

a. *Data Primer*

Yaitu data yang diperoleh dari PT. Bank "X" Jakarta.

b. *Data Sekunder*

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang menyangkut sejarah berdirinya PT. Bank "X".

B. Sumber Data

a. Laporan keuangan PT. Bank "X" tahun 1990, 1991, 1992, dan 1993 (Lampiran 2 dan 3).

b. Perkembangan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat serta biaya-biaya untuk mengoperasikan dana tersebut (Lampiran 4).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam

7. Soetatwo Hadiwigeno dan Faried Wijaya, Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank, Cetakan ketiga, Yogyakarta, Badan Penerbit Gajah Mada, 1984, hal 220.

penulisan ini adalah metode kasus, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada dalam PT. Bank "X" terutama yang berhubungan dengan komponen-komponen yang mempengaruhi suku bunga kredit.

4. Metode Analisis

- a. Menghitung total biaya perolehan dana (*Cost of Money - COM*)

$$COM = a_1 \cdot x_1 + a_2 \cdot x_2 + a_3 \cdot x_3 + \dots + a_n \cdot x_n$$

dimana :

a_n = tingkat suku bunga untuk masing-masing sumber dana sesuai dengan kebijakan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank "X".

x_n = besarnya jumlah total dana dari masing-masing jenis sumber dana, seperti deposito, tabungan atau giro.

n = 1, 2, 3, 4, ..., yaitu jenis sumber dana.

- b. Menghitung total *Loanable Fund (LF)* dari dana yang terhimpun, dikaitkan dengan ketentuan Bank Indonesia.

$$LF = b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + \dots + b_n \cdot x_n$$

dimana:

b_n = persentase jumlah tertentu dari masing-masing sumber dana yang dapat dipinjamkan.

Jadi $b_n = 100\% - \% \text{ reserve requirement}$ untuk masing-masing dana.

- c. Menentukan tingkat efektif biaya perolehan dana per tahun (*Effective Cost - EC*)

$$EC = \frac{COM}{LF} \times 100\%$$

- d. Menentukan besarnya tingkat efektif biaya operasi per tahun (*Effective Operation Cost - EOC*)

$$EOC = \frac{\text{Biaya operasi/thn}}{LF} \times 100\%$$

- e. Menganalisa tingkat kembalian atas modal sendiri yang diharapkan oleh pemilik (*Return on Equity - ROE*) untuk menetapkan tingkat laba yang harus dicapai (*Profit - P*)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$P = ROE (1 - \% \text{ Pajak})^{-1} \times \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Assets}}$$

- f. Menetapkan suku bunga kredit (*Cost of Fund - CF*)

$$CF = EC + EOC + P$$

- g. Menurunkan Biaya Overhead (*Overhead Cost - OC*)

$$OC = \frac{\text{Biaya Overhead yang dikeluarkan}}{\text{Pinjaman yang dilepaskan}} \times 100\%$$

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar

belakang masalah-masalah pokok, batasan masalah serta tujuan dan kegunaan penulisan.

- Bab II : adalah bab metodologi yang mencakup batasan operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan sistematika pembahasan.
- Bab III : merupakan bab landasan teori, yang membicarakan tentang pengertian bank dan fungsinya komponen-komponen dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya.
- Bab IV : merupakan bab pembahasan yang mencakup gambaran tentang keadaan PT. Bank "X" yang meliputi sejarah singkatnya, operasi yang dijalankan, keadaan keuangan dan struktur organisasi perusahaan serta mencakup analisa penulis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suku bunga kredit mulai dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut dan memperlihatkan kemungkinan-kemungkinan memperkecil tingkat suku bunga kredit guna meningkatkan laba perusahaan.
- Bab V : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB III

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank dan Fungsinya

Menurut Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, pengertian Bank adalah sebagai berikut :

"Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang."⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan peranan dan ataupun fungsi bank dalam masyarakat, yaitu:

- a. sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana dari masyarakat,
- b. sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit,
- c. sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Menurut O.P. Simorangkir, definisi bank adalah :

"Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga

8. Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967, Op.cit., Bab I, pasal 1(a).

maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral."⁹

Adapun tugas bank menurut Macleod dalam bukunya "*The Theory and Practice of Banking*" (1856) yaitu:
*"A business of a banker is essentially to create credit. A banker is a trader whose business is to buy money and debts by creating other debts."*¹⁰

A.Hahn di dalam bukunya "*Volkswirtschaftliche Theorie des Bank-kredits*" yang diterbitkan pada tahun 1920 berpendapat bahwa tugas bank terletak pada pemberian pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman dari simpanan yang dipercayakan.¹¹

Dalam "*Bankpolitik*", Verryn Stuart mengemukakan dua tugas yang dapat dipenuhi oleh bank, yaitu:

1. sebagai perantara kredit. Bank memberikan kredit kepada pihak ketiga. Adapun sumber kredit tersebut berasal dari simpanan (dana-dana) dari masyarakat.
2. menciptakan kredit, yang oleh R.G Hawtrey disebut sebagai "*means of payment out of nothing*".¹²

Berdasarkan tugas inilah dibedakan antara bank primer dan bank sekunder. Yang tergolong dalam bank pri-

9. D.P. Simorangkir, Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan, Edisi Revisi, Jakarta, Aksara Persada Indonesia Press, 1985, hal 18.

10. Ibid, hal 17.

11. Ibid

12. Ibid. hal 20

mer, yaitu:

- a. Bank sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk kertas bank dan uang giral.
- b. Bank umum yang dapat menciptakan uang giral.

Yang tergolong bank sekunder ialah bank tabungan dan bank-bank lainnya yang tidak menciptakan uang giral dan bertugas hanya sebagai perantara.

Dengan penjelasan tersebut di atas maka dapat dikatakan ada tiga bentuk tugas (operasi) yang dilakukan oleh perbankan:

- a. operasi perkreditan secara aktif, yaitu operasi perkreditan yang tugasnya menciptakan atau memberikan kredit yang dilakukan oleh bank.
- b. operasi perkreditan secara pasif yaitu operasi yang bertugas menerima simpanan atau dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga.
- c. usaha bank sebagai perantara dalam perkreditan.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 1967 disebutkan bahwa berdasarkan fungsinya bank dibagi dalam empat macam yaitu:

- a. Bank Sentral ialah Bank Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang akan bertindak sebagai bank sentral atau pemimpin dari bank-bank.
- b. Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya

terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan ialah bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

d. Bank Pembangunan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

2. Pengertian Assets dan Liabilities Management dan Unsur-Unsurnya

a. Pengertian Umum

Pengelolaan aktiva dan passiva bank, walaupun dapat dibahas satu persatu, tetapi tetap merupakan bagian yang perlu disatukan dalam penelaahannya.

Aktiva dan passiva adalah dua sisi dari gambaran keuangan bank, dimana keduanya menggambarkan pos-pos keuangan bank, baik yang berbentuk kekayaan atau harta milik bank, maupun hal-hal yang menggambarkan posisi hutang atau kewajiban dan modal bank. Keduanya harus mencapai keseimbangan, dimana faktor yang dapat

menyeimbangkan di antara keduanya adalah rugi atau laba dari bank tersebut.

(1) Pos-pos Aktiva

- (a) *Kas*, yang dimasukkan ke dalam pos ini hanyalah uang kartal yang ada dalam kas berupa uang kertas, uang logam dan *commemorative coin* (menurut nilai nominal) yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.
- (b) *Rekening koran pada Bank Indonesia*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah rekening koran (rekening giro) kepunyaan bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui Bank Indonesia yang belum dipergunakan.
- (c) *Rekening koran pada bank lain*, yang dimasukkan pada pos ini adalah saldo rekening koran (rekening giro) kepunyaan bank yang bersangkutan pada bank lain. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan bank lain kepada bank yang bersangkutan dan

tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui bank lain yang belum dipergunakan.

- (d) *Hesel-wesel, cek-cek dan tagihan lainnya,* yang dimasukkan dalam pos ini adalah wesel-wesel (dagang) dalam rupiah yang dibeli dan didiskontokan oleh bank yang bersangkutan, cek-cek dalam rupiah yang belum dikliringkan/diperhitungkan yang penariknya bank maupun bukan bank tetapi telah dibukukan secara aktif pada rekening lawannya dan tagihan lainnya yang belum diuangkan.
- (e) *Efek-efek,* yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah harga buku obligasi dan saham-saham dalam rupiah yang dimiliki bank yang bersangkutan untuk diperjualbelikan dan tidak dimasukkan sebagai penyertaan.
- (f) *Deposito berjangka pada bank lain,* yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan bank yang bersangkutan pada bank lain yang dapat ditarik kembali dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara kedua

bank tersebut.

(g) *Pinjaman yang diberikan dalam rupiah*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua realisasi pemberian pinjaman dalam rupiah oleh bank yang bersangkutan kepada pihak ketiga termasuk bank lain, baik dengan likuiditas sendiri maupun dengan likuiditas Bank Indonesia ataupun dengan dana yang diterima dari bank peserta dalam rangka pembiayaan bersama.

(h) *Aktiva dalam valuta asing*,

i. likuid, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah aktiva dalam valuta asing yang likuid.

ii. Pinjaman yang diberikan dalam Valuta Asing, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua realisasi pemberian pinjaman dan *overdraft* dalam valuta asing kepada pihak ketiga termasuk bank lain, sedangkan pinjaman yang bersaldo kredit dalam valuta asing tidak boleh dimasukkan ke dalam pos ini.

Bagi bank-bank yang berkantor pusat di

Indonesia ke dalam pos ini juga dimasukkan pula pinjaman yang diberikan oleh cabang bank yang bersangkutan di luar negeri.

iii. Lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah aktiva dalam valuta asing lainnya milik yang bersangkutan maupun kantor cabangnya di luar negeri, yang belum termasuk dalam point pertama dan kedua tersebut di atas.

(i) *Penyertaan*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyertaan bank yang bersangkutan dalam rupiah pada perusahaan, termasuk bank lain dalam bentuk modal saham menurut nilai nominalnya.

(j) *Benda tetap dan inventaris*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah harga pembelian tanah, gedung, rumah dan perabotan milik bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan jumlah penyusutannya.

(k) *Rupa-rupa*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening aktiva lainnya yang

tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu pos di atas, misalnya selisih kurs, pembebanan sementara, setoran jaminan listrik dan hasil kompensasi saldo debit dengan saldo kredit antar kantor sepanjang hasilnya debit.¹³

(2) Pos-pos Passiva

(a) *Rekening Koran*, yang dimasukkan ke dalam pos-pos ini adalah simpanan-simpanan dalam rupiah pihak ketiga bukan bank maupun bank lain pada bank yang bersangkutan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindahbukuan dan surat perintah membayar lainnya.

Pinjaman yang bersaldo kredit dimasukkan ke dalam pos ini.

(b) *Kewajiban yang dapat dibayar lainnya*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban dalam rupiah yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan,

13. M.Sinungan, Op.cit, hal 133-137.

utang/simpanan-simpanan pihak ketiga bukan bank maupun bank lain yang jangka waktunya kurang dari lima belas hari.

- (c) *Tabungan*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam rupiah pihak ketiga pada bank yang bersangkutan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu .
- (d) *Deposito Berjangka*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo simpanan dalam rupiah pihak ketiga bukan bank maupun bank lain pada bank yang bersangkutan yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara bank yang bersangkutan dengan penyimpan.
- (e) *Pinjaman yang diterima*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima bank yang bersangkutan dari pihak ketiga bukan bank maupun bank lain termasuk Bank Indonesia seperti obligasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan telah terjual, pinjaman dari bank lain termasuk dalam

rangka pembiayaan bersama maupun pinjaman dari Bank Indonesia.

- (f) *Setoran jaminan*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah setoran pihak ketiga dalam rupiah untuk keperluan suatu transaksi yang dilakukan melalui bank yang bersangkutan sampai dengan terlaksananya transaksi.
- (g) *Passiva dalam Valuta Asing*,
- i. Segera dapat dibayar, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban dalam valuta asing yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan.
 - ii. Lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah kewajiban lainnya dalam valuta asing yang belum termasuk dalam dash pertama di atas.
- (h) *Rupa-rupa*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pos-pos pasiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu pos pada angka 1 s/d 7 dan 9 s/d

13 neraca ini.

(i) *Modal disetor*, yang dimasukkan ke dalam pos ini:

i. Bagi bank-bank yang berkantor pusat di Indonesia adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan simpanan wajib (bagi bank-bank yang berbentuk hukum Koperasi) yang benar-benar telah disetor, yang merupakan selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.

ii. Bagi bank-bank yang berkantor pusat di luar negeri adalah nilai lawan modal usaha yang disetorkan kantor pusat dengan pengertian bahwa untuk yang telah dikonversikan, menurut kurs pada saat modal usaha tersebut dikonversikan ke dalam rupiah, sedangkan untuk yang belum dikonversikan menurut kurs perhitungan valuta asing untuk pembukuan neraca dan/atau laporan bank-bank kepada Bank Indonesia.

(j) *Cadangan Umum*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang ditetapkan

oleh bank yang bersangkutan berdasarkan keputusan rapat pemegang saham dan/atau menurut ketentuan-ketentuan anggaran dasar bank yang bersangkutan yang biasanya digunakan antara lain untuk perluasan usaha/modal, untuk perataan deviden dan lain-lain, sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan undang-undang serta peraturan-peraturan lain yang berlaku di Indonesia.

- (k) *Cadangan lainnya*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang tidak dapat dimasukkan ke dalam pos "Cadangan Umum" pasiva neraca ini, misalnya cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan pajak perseorangan.
- (l) *Sisa laba/rugi tahun-tahun lalu*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah sisa laba/rugi tahun-tahun buku lalu yang belum dibagikan/dipindahkan ke rekening lain, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan haruslah bunga yang benar-benar telah diterima. Rugi yang diderita tahun-tahun yang lalu tidak boleh

dicantumkan pada sisi aktiva, melainkan harus dicantumkan pada sisi passiva dengan tanda negatif.

- (m) *Laba/Rugi tahun berjalan*, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah laba/rugi yang diperoleh/diderita bank yang bersangkutan dalam tahun buku berjalan, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan haruslah bunga yang benar-benar telah diterima.¹⁴

(3) Unsur-Unsur pembentuk tingkat suku bunga

Produk utama yang dijual oleh perusahaan bank umum adalah kredit, tepatnya disebut kredit aktif. Dalam operasi kredit aktif, bank umum memperdagangkan dana-dana yang terdiri dari:

- (a) *Kredit dalam rekening koran*, setiap pemberian kredit dalam rekening koran oleh bank Indonesia diharuskan membuat surat perjanjian secara tertulis pada kredit rekening koran ini, bank memberikan fasilitas kepada

14. Ibid. hal 137-144.

debitur untuk menarik suatu jumlah sesuai dengan perjanjian kredit. Si debitur tidak diharuskan menarik kredit sekaligus, tetapi dapat menarik sebagian saja sesuai dengan keuangan yang dibutuhkannya pada saat tertentu. Dalam hal ini bank hanya membebani bunganya pada jumlah yang ditarik di atas saldo debetnya dan ongkos-ongkos provisi ataupun biaya administrasi diperhitungkan atas seluruh jumlah kredit yang disetujui oleh bank.

(b) *Kredit reimbours (cash on delivery)*, bentuk kredit ini pada umumnya dapat dijumpai pada perdagangan antar negara, antar pulau atau antar kota. Kredit ini dapat dilakukan oleh pembeli maupun penjual dengan biaya tertentu.

(c) *Kredit aksep*, dalam hal ini bank mengeluarkan traitewesel yang setiap waktu dapat ditarik, yang dapat ditarik oleh sipenerima kredit. Sipenerima kredit tidak diharuskan menarik uangnya dengan segera, tetapi bunga dan ongkosnya telah mulai diperhitungs-

kan pada tanggal dia menandatangani persetujuan kredit tersebut.

- (d) *Kredit dengan agunan efek-efek*, dalam proses ini bank memberikan kredit pada debitur guna melakukan pembelian efek-efek.

Efek-efek ini diserahkan kepada bank sebagai agunan. Bentuk kredit dengan agunan efek-efek ini adalah: pinjaman harian, prolonsasi, kredit rekening koran dengan efek-efek sebagai agunan, dan pinjaman biasa dengan efek-efek sebagai agunan.

- (e) *Kredit dokumenter*, kredit dokumenter ini hanya dapat dilakukan antar kota (interlokal), antar pulau (interinsuler) dan antar negara (internasional).

Kredit dokumenter ini adalah salah satu cara pembayaran dimana pihak pembeli meminta kepada bank untuk mengikat pihak penjual. Penjual dalam hal ini baru dapat menerima pembayaran setelah menyerahkan dokumen-dokumen bukti pengiriman barang yang lazim disebut konosemen. Bank menarik biaya tertentu untuk kredit jenis ini.

(f) *Mendiskonto:*

- i. surat wesel
- ii. kertas dagang
- iii. surat hutang dengan pelunasan jangka waktu enam bulan.
- iv. dan lain-lain.

(g) *Membeli dan menjual:*

- i. surat wesel
- ii. surat hutang yang tercatat pada suatu bursa efek yang resmi atas beban negara atau bunganya dan pelunasannya dijamin oleh negara.

(h) *Turut serta sebagai pemegang saham (participant) dalam berbagai perusahaan,¹⁵*

Dudley G. Lockett menganggap pemberian kredit di atas sebagai penggunaan dana bank yang dapat dilihat perkembangannya di rekening-rekening aktiva neraca suatu bank.¹⁶ Harga jual produk utama perusahaan perbankan yang bervariasi jenisnya itu adalah tingkat bunga atau suku

15. O.P.Simorangkir, *Op.cit.*, hal 86.

16. Dudley G. Lockett, Money and Banking, diterjemahkan oleh Paul C. Rosyadi, Penerbit Erlangga, Jakarta 1983, hal. 210.

bunga kredit. Bank umum hendaknya menetapkan suatu tingkat suku bunga yang layak dengan pengertian harga jual yang mampu mendatangkan keuntungan sekaligus mampu bersaing dengan harga jual perusahaan perbankan lainnya. Bunga yang diperoleh dari kredit aktif ini merupakan sumber pokok pendapatan-pendapatan atau keuntungan-keuntungan bank.

Adapun pengertian penghasilan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

"Yang dimaksud dengan penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."¹⁷

Selain pendapatan dari bunga yang diterima, bank umum juga memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan kepada para nasabahnya. Jasa-jasa yang disediakan oleh bank umum berupa:

1. Pengiriman uang (*transfer*).

Jenis pengiriman alat-alat uang terdiri dari:

- a. Wesel
- b. Surat bukti pengiriman uang dengan surat

(*Mail Transfer*)

17. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, buku satu, Jakarta, penerbit Salemba Empat, 1994, hal 24.

c. Surat bukti pengiriman uang dengan *tele-graphic transfer*

2. Menyelenggarakan emisi bagi perusahaan-perusahaan yang hendak memperbesar modalnya. Bank memberikan jasanya sebagai perantara dalam penjualan saham-saham atau obligasi perusahaan, atau memberikan antipasi kredit kepada perusahaan-perusahaan.
3. Menjamin (*underwriter*) penempatan efek-efek. Bank menjamin akan menanggung resiko mengenai efek-efek yang tidak terjual. Bank membeli seluruh efek-efek (saham dan obligasi) yang tidak terjual dengan harga sedikit di bawah kurs harga emisi, sehingga dari selisih itu dapat ditutup semua biaya emisi dan termasuk pula biaya resiko bank.
4. Memberikan jaminan bank (bank garansi). Bank garansi yang diberikan kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan maupun badan/lembaga dengan menyatakan bahwa bank akan memenuhi kewajiban-kewajiban dari pihak yang dijamin tersebut kepada pihak lainnya (penerima jaminan) apabila pada suatu waktu yang telah ditentukan pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya.

5. Menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga.
6. Menginkasso wesel-wesel dan tagihan-tagihan lainnya.¹⁸

Sebagai bahan baku untuk menciptakan kredit di atas adalah dana dari pemilik bank dan dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank bersangkutan dalam berbagai bentuk, seperti:

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)
4. Tabungan
5. Pinjaman dari bank sentral, dan
6. Penarikan dana-dana dari pihak ketiga dengan agunan (jaminan efek-efek)

Dudley G. Lucket memberi nama giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, pinjaman dan penarikan dana-dana dari pihak ketiga sebagai sumber dana bagi bank yang dapat dilihat disisi Passiva neraca bank.¹⁹

Untuk memperoleh bahan baku yang disebutkan di atas maka bank harus mengeluarkan biaya

18. O.P. Simorangkir, Op.cit., hal 89.

19. Dudley G. Lockett, Op.cit., hal.210

berupa tingkat/suku bunga tertentu yang besarnya berbeda-beda untuk masing-masing jenis sumber dana.

Dan biaya-biaya ini ditambah dengan biaya operasi (*operation cost*), yaitu biaya-biaya untuk mengalokasikan dana-dana yang terhimpun tersebut (seperti biaya gaji pegawai, biaya penyusutan aktiva, dan lain-lain) merupakan pembentuk harga pokok bank yang lazim disebut *cost of fund*.

Adapun pengertian beban menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah :

"Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal." ²⁰

Cost of fund ini dapat dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan tertentu yang telah ditunjukkan pada Bab II Metodologi, point 6.

Yang perlu diperhitungkan dalam *cost of fund* ini adalah bahwa tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dipinjamkan. Setiap dana mempunyai persentase tertentu untuk dapat dipin-

20. Ikatan Akuntan Indonesia, Op.cit., hal.24

Jamkan dari total masing-masing sumber/jenis dana dan sisanya disimpan sebagai cadangan wajib (*reserve requirement*) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral. *Reserve requirement* untuk masing-masing jenis dana menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Giro 15% dari jumlah dana
2. Tabungan 5% dari jumlah dana
3. Deposito 5% dari jumlah dana
4. Call money 15% dari jumlah dana
5. Pinjaman SBPU 0% dari jumlah dana
6. Pinjaman Bank Indonesia 0% dari jumlah dana
7. Kewajiban lain 15% dari jumlah dana

Hasil dari perhitungan penetapan bunga kredit diperoleh tingkat efektif dari biaya dana yang terhimpun dan juga tingkat efektif dari biaya operasi.

Dengan mengetahui, merencanakan dan mengendalikan komponen-komponen pembentuk *cost of fund* akan memungkinkan pengelola bank menetapkan komposisi unsur-unsur pembentuk *cost of fund* yang menguntungkan.

Cost of fund ditambah dengan tingkat laba tertentu agar tingkat rentabilitas/ keuntungan/

kembalian yang diinginkan oleh pemilik modal tercapai membentuk besaran tingkat bunga kredit. Berarti tingkat bunga kredit akan berubah menurut perubahan komposisi komponen *cost of fund* dan atau perubahan besaran tingkat rentabilitas/keuntungan/kembalian yang diharapkan.

Pengertian Rentabilitas Modal atau Rentabilitas Usaha menurut Bambang Riyanto adalah:

"Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan."²¹

Fred Weston dan Brigham memberi pengertian rentabilitas modal sendiri dengan penekanan perusahaan yang modalnya berasal dari saham-saham sebagai berikut:

"Return on common equity (pengembalian ekuisitas) adalah laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan ekuisitas saham biasa, dimana ekuisitas saham biasa terdiri atas modal saham, agio saham, laba yang ditahan dan kadang-kadang cadangan."²²

21. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi kedua, cetakan kesepuluh, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, hal.37

22. J.fred Weston dan Eugene F. Brigham, Essentials of Manegerial Finance, diterjemahkan oleh Drs.A.Khalid, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986, glosari, hal.16

Dana bank yang bersumber dari deposito dan tabungan, sangat erat kaitannya dengan iklim investasi dan iklim ekonomi. Rangsangan bunga yang tinggi sebenarnya tidak perlu terlalu dipertahankan. Kadangkala para deposan tidak terlampau mempersoalkan rangsangan bunga yang tinggi, tetapi segi-segi keamanan simpanannya lebih banyak mempengaruhi pola sikap para penyimpan ini.

Deposito berjangka mempunyai ciri tersendiri dan pengelolaannya harus diatur secara khusus. Dana bank yang berasal dari deposito berjangka, umumnya berkisar antara 50-60% dari sumber dana masyarakat. Artinya menempati urutan teratas. Sebenarnya perkembangan ini kurang sehat. Yang terbaik adalah bahwa dana giro haruslah merupakan jumlah terbesar yaitu 50% ke atas barulah disusul dengan deposito (40%) dan tabungan (10%). Tetapi, banyak terjadi bahwa dana deposito adalah terbesar, kadangkala mencapai 70%. Bila ini terjadi maka *cost of money* bank tersebut akan sangat tinggi. Konsekuensi logis dari keadaan ini adalah bunga kredit juga akan tinggi. Tawaran bunga kredit yang tinggi sering menimbulkan keraguan para nasabah kredit karena

profit margin mereka akan menciut. Keraguan yang melanda nasabah akan menimbulkan dampak negatif bagi bank.²³

Dampak negatif itu dapat berupa: *Pertama*, *speed turn over* dari kredit akan berkurang dan hal ini akan menimbulkan adanya dana yang "idle" untuk sementara. *Kedua*, keraguan nasabah dapat mendorong mereka untuk berpaling pada bank yang lain. Bagi perusahaan perbankan suku bunga deposito dan suku bunga kredit merupakan unsur penting di dalam menunjang keberhasilan mereka mencapai tujuannya. Suku bunga deposito penting mengingat fungsi suku bunga deposito sebagai penerimaan yang cukup besar di Indonesia.

3. Penelaahan Pos-Pos Biaya

Biaya Bank pada dasarnya terbagi dua, yaitu biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan bidang usaha bank. Biaya-biaya tersebut adalah:

23. M.Sinungan, *Op.cit.*, hal.153-154

a. Biaya bunga atau sering disebut *cost of money*.

Yaitu biaya atas dana-dana bank seperti bunga deposito, bunga tabungan, jasa giro dan bunga pinjaman pada bank Indonesia (bunga kredit likuiditas), bunga pinjaman antar bank (*call money*) dan bunga pinjaman pada pihak ketiga lainnya yang bukan bank.

b. Biaya karena transaksi devisa

Adalah biaya pembelian devisa atau valuta asing yang diperdagangkan. Jadi yang dicatat dalam biaya ini adalah harga beli valuta asing yang diperdagangkan.

c. Biaya tenaga kerja

Adalah seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, Direksi dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan-tunjangan dan kesejahteraan lainnya, baik berbentuk natura maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.

d. Biaya penyusutan (*depresiasi*)

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda tetap dan inventaris dan juga untuk penyusutan piutang (yang berasal dari kredit macet yang sulit ditarik kembali atau hasil sisa dari jumlah kredit macet

dan hasil penjualan aktiva nasabah).

e. Biaya rupa-rupa

Yaitu biaya lain yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank tapi belum termasuk biaya-biaya di atas. Kedalam pos ini termasuk biaya administrasi kantor, biaya penggunaan perlengkapan kantor untuk keperluan operasional bank seperti biaya mesin photoco-
py, biaya computer, mesin telex, facsimile, telephone, dan lain sebagainya.

f. Biaya non operasional

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank tetapi tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional bank, misalnya biaya sewa gedung atau sewa kantor, biaya sewa kendaraan, biaya sumbangan sosial dan lain-lain.

g. Pembayaran pajak-pajak perseroan merupakan komponen biaya akhir yang harus dikeluarkan bank sebelum mengetahui berapa laba bersih yang akan dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.²⁴

24. M.Sinungan, *ibid*, hal.243-244

4. Tehnis Menghitung Tingkat Suku Bunga Kredit

- a. Menghitung rata-rata total jumlah dana yang dihimpun dari masing-masing jenis sumber dana (x_n).
- b. Hitung total biaya perolehan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dengan mengalikan suku bunga untuk masing-masing jenis sumber dana (x_n). Dari hasil hitungan ini kita memperoleh tingkat suku bunga rata-rata untuk deposito .
- c. Tentukan *reserve requirement* masing-masing sumber dana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian kalikan dengan masing-masing jenis sumber dana untuk memperoleh besarnya dana yang dapat dipinjamkan.
- d. Hitung tingkat biaya efektif dari dana-dana yang berhasil dihimpun dengan cara membandingkan total biaya perolehan dana terhadap total dana yang dapat dipinjamkan.
- e. Hitung biaya operasi efektif bank dengan cara membandingkan total biaya operasi dengan total dana yang dapat dipinjamkan.
- f. Menghitung tingkat kembalian atas modal sendiri (ROE) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Besarnya ROE ini akan mempengaruhi besarnya tingkat laba yang harus dicapai guna memenuhi ROE tertentu. Tingkat laba ini

- dapat dihitung dengan mengalikan ROE dengan sepersatu kurang persentase pajak lalu dikalikan dengan persentase modal sendiri terhadap total asset.
- g. Hitung suku bunga kredit dengan menjumlahkan tingkat efektif perolehan dana, tingkat efektif biaya operasi dan tingkat laba yang harus dicapai untuk memenuhi ROE tertentu.

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank "X" didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971 dengan akte No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 oleh Notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora, SH, di Jakarta, sebagai hasil peleburan/konsolidasi dari tiga bank swasta nasional.

Ini merupakan peristiwa merger pertama dalam dunia perbankan Indonesia. Hal ini bermula pada tahun 1969 dimana Gubernur Bank Indonesia mengundang pimpinan beberapa bank swasta untuk membicarakan beberapa kemungkinan peleburan/penggabungan, sebagai suatu usaha untuk memperkuat posisi bank-bank swasta dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Tiga bank swasta nasional yaitu: Bank Industri dan Dagang Indonesia, Bank Kemakmuran dan Bank Industri Jaya Indonesia menanggapi pembicaraan tersebut dengan amat sungguh-sungguh; namun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu merger dapat dilaksanakan yaitu:

- a. Rekening ragu-ragu dan rekening tidak aktif harus terlebih dahulu ditertibkan dan diselesaikan.
- b. Solvabilitas bank harus ditingkatkan ke taraf yang lebih layak.

- c. Meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi manajemen yang sehat dan kebijaksanaan perkreditan yang tepat.
- d. Melakukan rasionalisasi struktur perseroan dan penurunan biaya eksploitasi.

Hampir dua tahun lamanya ketiga bank tersebut mencurahkan dana dan dayanya untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, dan dengan tekad dan usaha keras akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1971 terlaksanalah merger diantara ketiga bank tersebut, yang meleburkan diri menjadi PT. Bank "X".

Setelah itu PT. Bank "X" melakukan merger lagi dengan empat bank swasta lainnya. Dengan demikian PT. Bank "X" merupakan hasil konsolidasi dari tujuh bank swasta di Indonesia, yaitu :

- Bank Industri dan Dagang Indonesia
- Bank Kemakmuran
- Bank Industri Djaja Indonesia
- Bank Abadi Jaya
- Bank Lingga Harta
- Bank Pembangunan Ekonomi
- Bank Pembangunan Sulawesi

Disamping peristiwa bersejarah tersebut di atas, pada tanggal 28 Oktober 1982 dengan seizin Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No : SI-014/PM/E/1982, Bank "X" kembali mencatat peristiwa bersejarah untuk kedua kalinya di Indonesia yaitu diadakannya "GO PUBLIC" dimana pada tanggal 29 Desember 1982 secara resmi saham-sahamnya telah tercatat di Bursa Efek.

Tujuan pokok Bank "X" mengadakan *Go Public* antara lain:

- a. Untuk memenuhi harapan serta kebijaksanaan pemerintah Republik Indonesia serta memberikan kesempatan kepada perorangan warga Indonesia dan lembaga/badan usaha untuk dapat mengambil bagian dalam pemilikan saham dari suatu lembaga keuangan yang sehat dan berkembang.
- b. Untuk memberikan kesempatan kepada warga negara Republik Indonesia serta lembaga/badan usaha Indonesia mengambil bagian dalam kepemilikan saham perseroan.

Tujuan utama PT. Bank "X" adalah menjadi suatu lembaga keuangan dengan rekor prestasi dan keuntungan yang dapat diandalkan. Untuk mencapai tujuan di atas dan sebagai upaya untuk melayani para nasabah di seluruh Indonesia, maka sampai akhir tahun 1991 PT. Bank "X" telah membuka kurang lebih 22 kantor cabang dan 73 kantor cabang pembantu yang tersebar di hampir semua kota penting di Indonesia.

2. Kegiatan Operasional Perusahaan dan Perkembangan Usaha

a. Kegiatan Usaha Dalam Negeri

Kegiatan usaha domestik PT. Bank "X" meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat di dalam negeri.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- (1) Deposito berjangka dan Sertifikat deposito
Dana yang dihimpun dari kegiatan ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan, khususnya kesehatan PT. Bank "X".
- (2) Tabanas, tabungan kesra, tabungan "Z"
Dengan penghimpunan dana melalui kegiatan ini, PT. Bank "X" telah ikut berpartisipasi dalam membantu usaha pemerintah untuk sukseskan gerakan tabungan nasional.
- (3) Rekening Giro
Penghimpunan dana melalui kegiatan ini cukup mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pelayanan terhadap nasabah yaitu dengan semakin mempercepat proses penarikan maupun penyetoran uang.
- (4) Transfer dalam negeri
PT. Bank "X" juga menyelenggarakan jasa pengiriman uang dalam negeri dengan cepat dan tepat baik melalui wesel biasa (*mail transfer*) maupun melalui telex (*telegraphic transfer*)

fer).

(5) Perkreditan

Dana masyarakat yang telah terhimpun disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit pada berbagai sektor ekonomi. Sektor-sektor yang menerima pinjaman antara lain, sektor perdagangan, industri, konstruksi, real estate dan lain sebagainya. Salah satu bentuk pemberian kredit yang juga giat dilaksanakan oleh PT. Bank "X" adalah penyaluran pinjaman bagi kalangan profesi yang ditujukan untuk para dokter, pengacara/notaris, arsitek, guru atau kalangan profesi lain yang memerlukan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha wira-swasta mereka.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, PT. Bank "X" juga menyediakan fasilitas-fasilitas kemudahan seperti:

- (1) *ATM = Automatic Teller Machine*, yaitu kemudahan penarikan dana setiap waktu pada tempat yang telah disediakan dengan menggunakan kartu.
- (2) *SDB = Safe Deposit Box*, yaitu fasilitas penyimpanan surat-surat/benda-benda berharga.

- (3) Fasilitas penyetoran pajak dan pembayaran rekening telepon dan listrik.

b. Kegiatan Usaha Luar Negeri

Sebagai bank devisa, PT. Bank "X" dapat memberikan pelayanan jasa untuk transaksi ekspor dan impor. Selain jasa tersebut PT. Bank "X" juga menyelenggarakan :

- jasa-jasa dibidang valuta asing termasuk *credit card* dan *traveller cheque*.
- pasar uang internasional (*money market*)
- penjualan, pembelian mata uang asing
- sebagai bank koresponden dari bank luar negeri

c. Perkembangan Usaha

Sampai dengan akhir tahun 1991, PT. Bank "X" telah memiliki kurang lebih 95 kantor cabang dan cabang pembantu yang tersebar di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia beserta satu kantor cabang di luar negeri. Hal ini dilakukan karena semakin ketatnya persaingan antar bank, untuk itu perlu adanya peningkatan pelayanan kepada para nasabah, dan untuk mendukung ke arah itu diperlukan perluasan jaringan operasional.

Dalam setiap perluasan jaringan operasi, PT. Bank "X"

senantiasa mempertimbangkan secara mendalam berbagai faktor seperti kemampuan jangkauan koordinasi/ pengawasan intern, tersedianya tenaga-tenaga kompeten untuk jaringan baru tersebut dan jangkauan prosedur administrasi serta koordinasi dalam operasi.

Dalam mengupayakan tenaga-tenaga yang kompeten, PT. Bank "X" mengusahakan :

- (1) Membentuk suatu bagian tersendiri yang dinamakan Biro Sumber Daya Manusia.
- (2) Mengadakan *ODP (Officer Development Program)*
- (3) Mengadakan pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus bagi para karyawan dan mengirimkan karyawan untuk mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan lain misalnya di LPPI (Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia).

Program pengembangan sumber daya manusia ini merupakan salah satu usaha meningkatkan profesionalisme perbankan yang diharapkan dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan PT. Bank "X" dimasa mendatang sebagai lembaga keuangan yang sehat dan dinamis.

d. Struktur Organisasi Perusahaan

Sistem organisasi yang digunakan oleh PT. Bank "X" adalah sistem organisasi Line dan Staf.
Fungsi Line adalah kegiatan-kegiatan yang secara

langsung berkaitan dengan pelaksanaan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan direksi bagi terwujudnya tujuan bank.

Fungsi Staf adalah kegiatan-kegiatan berupa pemberian jasa-jasa yang bersifat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan fungsi line.

Alasan PT. Bank "X" memilih sistem organisasi ini adalah karena terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dinyatakan dengan jelas. Itulah sebabnya semua kantor cabang PT. Bank "X" menggunakan sistem organisasi yang sama, disesuaikan dengan keadaan pada cabang-cabang yang bersangkutan.

Dari skema struktur organisasi kantor pusat PT. Bank "X" dapat dijelaskan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja.

(1) Biro Pengawasan dan Pemeriksaan

- melakukan/melaksanakan audit dan pemeriksaan dikepalai oleh seorang Ka. Biro.

Sistem dan prosedur kantor pusat dan kantor cabang baik dari segi operasional maupun manajemennya.

- memberikan nasehat dan pengarahan kepada cabang/divisi, biro sehubungan dengan adanya kekurangan dalam pelaksanaan sistem

dan prosedurnya.

- melaporkan pada direksi tentang kondisi perkembangan cabang-cabang di lingkungan perusahaan.

(2) Controller

- sebagai pengawas dan penasehat
- pemantauan perkembangan perbankan

(3) Biro Direksi

- membantu direksi dalam mengkoordinir kebutuhan arsip direksi.
- membantu direksi dalam hal surat menyurat serta melakukan kegiatan usaha promosi bank.

(4) Administrasi dan Umum

Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengaturan pelaksanaan kegiatan administrasi keuangan bank termasuk pelaporan posisi keuangan dan hasil usaha bank secara keseluruhan kepada manajemen dan pihak extern sesuai dengan pedoman yang berlaku dan memberikan bantuan kepada direksi dan seluruh unit organisasi bank dalam pelayanan umum.

Bidang ini dikepalai seorang Direktur yang membawahi 5 Biro, yaitu :

- i. Biro Administrasi dan Keuangan
 - sie laporan dan rekonsiliasi
 - monitor dan mutasi cabang
- ii. Biro Perencanaan
 - perencanaan perusahaan
 - riset ekonomi dan perbankan
- iii. Biro Sistem dan Prosedur
 - pengembangan dan pemeliharaan manual
 - card center
- iv. Biro Umum
 - pemeliharaan aktiva tetap
 - pengadaan perlengkapan
 - pelayanan umum
- v. Biro Teknologi dan Informasi
 - pengembangan aplikasi
 - operasi dan dukungan teknis

(5) Sumber Daya Manusia

Melaksanakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia termasuk pemenuhan kebutuhan tenaga kerja serta pendidikan dan pelatihan karyawan agar dapat dihasilkan tenaga trampil guna mendukung usaha dan perkembangan perusa-

haan secara keseluruhan.

Bagian ini membawahi lagi :

i. Biro Personalia

- seleksi dan penempatan karyawan
- administrasi dan kebijakan personalia
- imbalan dan kesejahteraan

ii. Biro Pengembangan dan Pelatihan

- seleksi dan penempatan peserta program pendidikan
- pelatihan dan pengembangan officer
- pelatihan dan pengembangan non officer
- administrasi dan perpustakaan

(6) Pemasaran dan Kredit

Membina dan melaksanakan kegiatan pemasaran dan kredit yang dilakukan kantor cabang

Bagian ini membawahi :

i. Divisi Pemasaran dan Kredit

- pembinaan pasar
- pengembangan produk

ii. Divisi Administrasi dan Kebijakan Kredit

- kebijakan kredit corporate
- kebijakan kredit konsumen
- pusat informasi administrasi kredit
- koordinator kredit program khusus (KUK)

(7) Internasional dan Operasi

Melaksanakan kegiatan bank dalam bidang operasi domestik dan internasional serta menyelenggarakan hubungan dan melakukan kegiatan-kegiatan dengan bank-bank koresponden dan pihak-pihak lainnya.

Unit kerja ini dikepalai oleh seorang direktur yang membawahi Divisi Internasional dan Operasi.

(8) Treasury

Mengelola dana bank, posisi keuangan likuiditas dan transaksi-transaksi di pasar uang, serta kegiatan jual beli valuta asing.

Unit kerja ini dikepalai oleh seorang direktur yang membawahi Divisi Treasury.

3. Analisis Perhitungan Bunga kredit P.T Bank "X"

Berdasarkan tujuan penulisan yang diajukan oleh penulis maka data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut : data tentang jumlah rata-rata dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masing-masing jenis sumber dana serta biaya perolehan dana tersebut, besarnya dana yang dapat dipinjamkan dari dana-dana yang berhasil dihimpun, besarnya biaya operasi, besarnya persentase

laba yang diperlukan untuk memenuhi tingkat *Return On Equity* yang diinginkan dan persentase total modal terhadap total asset.

Hasil perhitungan jumlah dana rata-rata pertahun yang berhasil dihimpun, besarnya persentase bunga masing-masing, besarnya biaya bunga, persentase *reserve requirement* untuk masing-masing jenis sumber dana dan besarnya dana yang dapat dipinjamkan (*loanable fund*) penulis tunjukkan pada tabel-tabel berikut :

TABEL I
Biaya Bunga dan Loanable Fund 1990
(dalam jutaan rupiah)

Sumber Dana	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
- Deposito	152,133	15,0%	22,820	5%	144,526
	57,011	15,5%	8,837	5%	54,160
	43,855	16,0%	7,017	5%	41,662
	6,578	16,5%	1,066	5%	6,249
	4,365 +	17,0%	745 +	5%	4,166 +
	<u>263,962</u>	<u>15,35%</u>	<u>40,505</u>		<u>250,763</u>
- Giro	75,109	a%	1,694	15%	63,843
- Kredit Likuiditas	12,637	08,0%	1,011	0%	12,637
- Bank lain	23,900	17,0%	4,063	15%	20,315
- Tabanae dan Taaka	8,027	15,0%	1,204	5%	7,626
- SBPU	481 +	16,0%	77 +	0%	481 +
	<u>384,116</u>	<u>12,64%</u>	<u>48,554</u>		<u>355,665</u>

Sumber data : PT. Bank 'X', data diolah kembali

Keterangan :

- (1) Rata-rata dana yang terhimpun tahun 1990
 - (2) Persentase bunga
 - (3) Biaya bunga
 - (4) % Reserve Requirement
 - (5) Loanable Fund = $100\% - \text{Reserve Requirement} \times (1)$
- a = 0,5% dari saldo terendah dalam sebulan masing-masing nasabah

TABEL II
Biaya Bunga dan Loanable Fund 1991
(dalam jutaan rupiah)

Sumber Dana	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
- Deposito	81,287	15,0%	12,193	5%	76,223
	49,707	15,5%	7,704	5%	47,222
	27,574	16,0%	4,412	5%	26,195
	24,963	17,0%	4,244	5%	23,715
	13,689 +	18%	2,464 +	5%	13,005 +
	<u>197,220</u>	<u>15,72%</u>	<u>31,017</u>		<u>187,360</u>
- Giro	96,813	a%	1,838	15%	82,291
- Kredit Likuiditas	4,840	10,0%	484	0%	4,840
- Bank lain	8,583	18,0%	1,545	15%	7,296
- Tabanaa dan Taska	11,293	15,0%	1,695	5%	10,728
- SBPU	11,788 +	17,0%	2,004 +	0%	11,788 +
	<u>330,537</u>		<u>38,552</u>		<u>304,303</u>

Sumber data : PT. Bank "X", data diolah kembali

Keterangan :

- (1) Rata-rata dana yang terhimpun tahun 1991
 - (2) Persentase bunga
 - (3) Biaya bunga
 - (4) % Reserve Requirement
 - (5) Loanable Fund = 100% - Reserve Requirement x (1)
- a = 0,5% dari saldo terendah dalam sebulan masing-masing nasabah

TABEL III
Biaya Bunga dan Loanable Fund 1992
(dalam jutaan rupiah)

Sumber Dana	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
- Deposito	98,319	16,0%	15,731	5%	93,403
	91,220	16,5%	15,051	5%	86,659
	35,748	17,0%	6,077	5%	33,961
	20,428	17,5%	3,575	5%	19,407
	14,792 +	18,0% +	2,663 +	5%	14,052 +
	<u>250,507</u>	<u>16,54%</u>	<u>43,097</u>		<u>247,482</u>
- Giro	95,232	a%	2,382	15%	80,947
- Kredit Likuiditas	8,210	10,0%	821	0%	8,210
- Bank lain	6,800	18,0%	1,224	15%	5,780
- Tabanaa dan Taaka	12,000	15,0%	1,800	5%	11,400
- SBPU	7,988 +	17,0%	1,358 +	0%	7,988 +
	<u>390,737</u>	<u>11,42%</u>	<u>50,682</u>		<u>361,807</u>

Sumber data : PT. Bank "X", data diolah kembali

Keterangan :

- (1) Rata-rata dana yang terhimpun tahun 1992
 - (2) Persentase bunga
 - (3) Biaya bunga
 - (4) % Reserve Requirement
 - (5) Loanable Fund = 100% - Reserve Requirement x (1)
- a = 0,5% dari saldo terendah dalam sebulan masing-masing nasabah

TABEL IV
Biaya Bunga dan Loanable Fund 1993
(dalam jutaan rupiah)

Sumber Dana	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
- Deposito	173,439	15,5%	26,883	5%	164,767
	117,126	16,5%	19,326	5%	111,270
	73,498	17,0%	12,495	5%	69,823
	22,371	17,5%	3,915	5%	21,252
	5,107 +	18,0%	919 +	5%	4,852 +
	<u>391,541</u>	<u>16,0%</u>	<u>63,538</u>		<u>371,964</u>
- Giro	86,734	a%	3,470	15%	73,724
- Kredit Likuiditas	11,858	12,0%	1,423	0%	11,858
- Bank lain	11,211	18,0%	2,018	15%	9,529
- Tabanaa dan Taaka	14,633	15,0%	2,195	5%	13,901
- SBPU	1,200 +	17,5%	210 +	0%	1,200 +
	<u>517,177</u>	<u>14,09%</u>	<u>72,854</u>		<u>482,176</u>

Sumber data : PT. Bank *X*, data diolah kembali

Keterangan :

- (1) Rata-rata dana yang terhimpun tahun 1993
 - (2) Persentase bunga
 - (3) Biaya bunga
 - (4) % Reserve Requirement
 - (5) Loanable Fund = $100\% - \text{Reserve Requirement} \times (1)$
- a = 0,5% dari saldo terendah dalam sebulan masing-masing nasabah

Dari tabel yang telah dibuat maka kita dapat menentukan besarnya tingkat efektif biaya perolehan dana pertahun (EC) sebagai berikut :

$$- \text{ tahun 1990} = \frac{48.554}{355.665} \times 100\% = 13,65\%$$

$$- \text{ tahun 1991} = \frac{38,582}{304.303} \times 100\% = 12,68\%$$

$$- \text{ tahun 1992} = \frac{50.682}{361.807} \times 100\% = 14,01\%$$

$$- \text{ tahun 1993} = \frac{72.584}{482.176} \times 100\% = 15,05\%$$

Selain dapat menentukan tingkat efektif biaya perolehan dana, juga dapat dihitung tingkat efektif biaya operasi pertahun berdasarkan data yang telah diolah di atas sebagai berikut :

$$- \text{ tahun 1990} = \frac{23.698}{355.665} \times 100\% = 6,66\%$$

$$- \text{ tahun 1991} = \frac{23.438}{304.303} \times 100\% = 7,70\%$$

$$\text{- tahun 1992} = \frac{26.383}{361.807} \times 100\% = 7,29\%$$

$$\text{- tahun 1993} = \frac{35.405}{482.176} \times 100\% = 7,34\%$$

Atau lebih ringkasnya data perolehan untuk persentase biaya perolehan dan biaya operasi dibuatkan tabel sebagai berikut :

Tahun	% biaya perolehan dana	% biaya operasi
1990	13,65%	6,66%
1991	12,72%	7,73%
1992	14,00%	7,29%
1993	15,05%	7,34%

Persentase pengembalian modal dilakukan berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE 1990} = \frac{7.263}{28.814} \times 100\% = 25,21\%$$

$$\text{ROE 1991} = \frac{7.064}{29.111} \times 100\% = 24,27\%$$

$$\text{ROE 1992} = \frac{8.218}{35.630} \times 100\% = 23,06\%$$

$$\text{ROE 1993} = \frac{10.032}{38.220} \times 100\% = 26,25\%$$

Penetapan tingkat laba (P) yang harus dicapai dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \text{ROE} (1 - \% \text{ pajak})^{-1} \times \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total assets}}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 1990} &= 25,21\% \times (1 - 35\%)^{-1} \times \frac{28.814}{427.779} \\ &= 25,21\% (65\%)^{-1} \times 6,74\% \\ &= 38,78\% \times 6,74\% \\ &= 2,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 1991} &= 24,27\% (1 - 35\%)^{-1} \times \frac{29.111}{441.097} \\ &= 24,27\% (65\%)^{-1} \times 6,60\% \\ &= 37,34\% \times 6,60\% \\ &= 2,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 1992} &= 23,06\% \times (1 - 35\%)^{-1} \times \frac{35.628}{627.924} \\ &= 23,06\% \times (65\%)^{-1} \times 5,67\% \\ &= 35,48\% \times 5,67\% \\ &= 2,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P \text{ 1993} &= 26,25\% \times (1 - 35\%)^{-1} \times \frac{38,220}{767.887} \\
 &= 26,25\% \times (65\%)^{-1} \times 4,97\% \\
 &= 40,38\% \times 4,97\% \\
 &= 2,01\%
 \end{aligned}$$

Agar lebih sistematis persentase tingkat pengembalian modal disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tahun	(a) Persentase Modal Sendiri	(b) ROE	(c) ROE(1-%pajak) ⁻¹	(axc) P
1990	6,74%	25,21%	38,78%	2,61%
1991	6,60%	24,27%	37,34%	2,46%
1992	5,67%	23,06%	35,48%	2,01%
1993	4,97%	26,25%	40,38%	2,01%

Setelah kita menghitung tingkat efektif biaya perolehan dana, biaya operasi pertahun dan angka profit telah didapatkan, maka penulis sudah dapat menghitung tingkat suku bunga kredit yang dapat diberikan kepada debitur sebagai berikut :

Tahun 1990 :

- Tingkat efektif biaya perolehan : 13,65%
- Tingkat biaya operasi : 6,66%

- Profit yang diharapkan	: 2,61%	
		————— +
Bunga kredit hitung		22,92%

Tahun 1991 :

- Tingkat efektif biaya perolehan	: 12,68%	
- Tingkat biaya operasi	: 7,70%	
- Profit yang diharapkan	: 2,46%	
		————— +
Bunga kredit hitung		22,84%

Tahun 1992 :

- Tingkat efektif biaya perolehan	: 14,01%	
- Tingkat biaya operasi	: 7,29%	
- Profit yang diharapkan	: 2,01%	
		————— +
Bunga kredit hitung		23,31%

Tahun 1993 :

- Tingkat efektif biaya perolehan	: 15,05%	
- Tingkat biaya operasi	: 7,34%	
- Profit yang diharapkan	: 2,01%	
		————— +
Bunga kredit hitung		24,40%

Berdasarkan data-data di atas maka dapat dikatakan bahwa suku bunga kredit tahun 1990 dan tahun 1991 mendekati persentase yang sama. Hal ini diakibatkan karena tingkat efektif biaya perolehan dana tahun 1990 sebesar 13,65% menurun pada tahun 1991 menjadi 12,68% atau selisihnya sama dengan 0,97%. Tingkat efektif biaya operasi pada tahun 1990 sebesar 6,66%, pada tahun 1991 meningkat 7,70% atau selisihnya sama dengan 1,04%. Adanya penurunan biaya perolehan dana dan naiknya persentase biaya operasi itulah yang menyebabkan tingkat suku bunga kredit hitung tahun 1990 dan tahun 1991 secara garis besarnya adalah sama.

Untuk tahun 1991 ke tahun 1992 terjadi kenaikan persentase suku bunga kredit hal ini dapat terjadi karena pada tahun 1991 tingkat efektif biaya perolehan 12,68% meningkat menjadi 14,01% atau selisihnya sama dengan 1,33%, dilain pihak tingkat biaya operasi menurun dari 7,70% menjadi 7,29% atau penurunannya sama dengan 0,41%.

Demikian pula untuk tahun 1992 jika dibandingkan dengan tahun 1993 ternyata terjadi kenaikan persentase suku bunga kredit sebesar $23,31\% - 24,40\% = 1,09\%$. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya tingkat biaya perolehan dimana pada tahun 1992 hanya sebesar 14,01% sedangkan pada tahun 1993 meningkat menjadi 15,05%. Jadi

selisih kenaikan biaya perolehan meningkat sebesar 1,04%.

Perhitungan biaya overhead dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tahun 1990} = \frac{9.451}{355.665} \times 100\% = 2,66\%$$

$$\text{Tahun 1991} = \frac{9.876}{304.303} \times 100\% = 3,24\%$$

$$\text{Tahun 1992} = \frac{11.679}{361.807} \times 100\% = 3,23\%$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{12,940}{482.176} \times 100\% = 2,68\%$$

Persentase biaya overhead untuk masing-masing tahun telah diperlihatkan oleh penulis diatas. Untuk membuktikan bahwa dengan menurunkan biaya overhead otomatis akan menurunkan tingkat suku bunga maka dimisalkan biaya-biaya untuk overhead ditekan sebesar 1% sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1990} = 2,66\% - 1\% = 1,66\%$$

$$\text{Tahun 1991} = 3,24\% - 1\% = 2,24\%$$

$$\text{Tahun 1992} = 3,23\% - 1\% = 2,23\%$$

Tahun 1993 = 2,68% - 1% = 1,68%

Oleh karena biaya overhead merupakan bagian dari total efektif biaya operasi maka dalam hal ini secara langsung mempengaruhi tingkat persentase biaya operasi yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tahun	(a) Biaya Operasi	(b) Biaya Overhead	(c) Biaya Overhead Setelah Penurunan	(ad b) Total Biaya Operasi	(ad c) Total Biaya Operasi Setelah Penurunan
1990	4,00%	2,66%	1,66%	6,66%	5,66%
1992	4,46%	3,24%	2,24%	7,70%	6,70%
1993	4,06%	3,23%	2,23%	7,29%	6,29%
1991	4,66%	2,68%	1,68%	7,34%	6,34%

Dari perubahan-perubahan tersebut diatas maka dapatlah dihitung tingkat suku bunga yang baru. Setelah diadakan penurunan terhadap biaya overhead.

Tahun 1990

- Tingkat biaya perolehan	: 13,65%
- Tingkat biaya operasi	: 5,66%
- Profit yang diharapkan	: 2,61%
	————— +
Bunga kredit hitung	21,92%

Tahun 1991

- Tingkat biaya perolehan	: 12,68%
---------------------------	----------

- Tingkat biaya operasi	: 6,70%	
- Profit yang diharapkan	: 2,46%	
		————— +
Bunga kredit hitung	21,84%	

Tahun 1992

- Tingkat biaya perolehan	: 14,01%	
- Tingkat biaya operasi	: 6,29%	
- Profit yang diharapkan	: 2,01%	
		————— +
Bunga kredit hitung	22,31%	

Tahun 1993

- Tingkat biaya perolehan	: 15,05%	
- Tingkat biaya operasi	: 6,34%	
- Profit yang diharapkan	: 2,01%	
		————— +
Bunga kredit hitung	23,40%	

Penurunan bunga kredit yang terjadi setelah adanya penekanan biaya overhead sangat membantu perputaran dana perbankan karena semakin kecil tingkat suku bunga yang dilemparkan kepada para debitur, maka pendapatan operasional dapat pula meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. Simpulan

Dari hasil pembahasan dan analisa yang dilakukan bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Unsur-unsur pembentuk tingkat suku bunga kredit adalah tingkat efektif biaya perolehan, tingkat biaya operasi dan persentase profit yang diharapkan.
- (b) Dari hasil analisa selama empat tahun berturut-turut yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan suku bunga kredit adalah tingkat efektif biaya perolehan, setelah itu diikuti dengan persentase biaya operasi.

Biaya perolehan dana tahun 1990 besarnya 13,65 %

Biaya perolehan dana tahun 1991 besarnya 12,72 %

Biaya perolehan dana tahun 1992 besarnya 14 %

Biaya perolehan dana tahun 1993 besarnya 15 %

Sedang persentase biaya operasi pada tahun :

1990 besarnya 6,66 %

1991 besarnya 7,73 %

1992 besarnya 7,29%

1993 besarnya 7,34 %

(c) Semakin besar biaya perolehan dana dan biaya operasi yang dikeluarkan maka makin tinggi pula suku bunga kredit yang dilemparkan.

(d) Untuk menurunkan tingkat suku bunga kredit maka diharapkan pengeluaran overhead yang tidak penting harus ditekan sedemikian rupa sehingga suku bunga kredit dapat menurun seperti yang penulis perlihatkan dibawah ini :

- tahun sebelum penekanan overhead, bunga kredit:

1990 = 22,92%

1991 = 22,84%

1992 = 23,31%

1993 = 24,40%

- tahun setelah diadakan penekanan overhead sebesar 1% bunga kredit menjadi :

1990 = 21,92%

1991 = 21,84%

1992 = 22,31%

1993 = 23,40%

(d) Penurunan biaya overhead pengaruhnya berbanding lurus terhadap total biaya operasi. Berarti bila biaya overhead turun 1% otomatis total biaya operasi juga akan menurun 1%.

2. Saran

Dari berbagai kondisi Bank "X" yang dapat diungkapkan pada pembahasan-pembahasan terdahulu, maka dapat diajukan beberapa masukan berupa saran :

1. Investasi harta dalam *Loan Investment* (pinjaman yang diberikan) sebagai sumber penghasil pendapatan utama bank, perlu ditingkatkan dengan tetap memperhatikan likuiditas dan ketentuan yang berlaku.
2. Berusaha menekan biaya-biaya bukan bunga seperti biaya service setiap nasabah dengan tanpa mengurangi servicenya itu sendiri.
3. Meningkatkan perhatian dan aktivitas terhadap pengelolaan *asset-liability* dengan melihat perkembangan yang terjadi selama beberapa periode sebelumnya serta melihat kemungkinan yang dapat terjadi, termasuk perkembangan bunga.
4. Berusaha meningkatkan pendapatan bunga, antara lain dengan mengembangkan usaha dalam berbagai pelayanan jasa bagi nasabah.
5. Berusaha mendekati calon nasabah sesering mungkin. Dalam era persaingan perbankan yang ketat seperti

sekarang ini dan akan menjadi semakin tajam dimasa yang akan datang; bukan zamannya lagi nasabah yang mencari banknya, melainkan sebaliknya bank harus senantiasa mencari dan mempertahankan nasabahnya.

SINERAI PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi kedua, cetakan kesepuluh, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1984.
- Dudley G. Lockett, Money and Banking, diterjemahkan oleh Paul C. Rosyadi, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1983.
- H. Hadiwijaya dan R.A Rivai Wirasasmita, Manajemen Dana Bank, cetakan pertama, Penerbit CV. Pionir Jaya, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, Essential of Managerial Finance, diterjemahkan oleh A. Khalid, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986, Glosari.
- M. Sinungan, Manajemen Dana Bank, Jakarta, Rineke Cipta Press, 1989.
- O.P Simorangkir, Dasar-dasar Mekanisme Perbankan, edisi revisi, Jakarta, Aksara Persada Indonesia Press, 1985.
- Panin Bank, Annual Report, terbitan tahun 1990, 1991, 1992 dan 1993, Jakarta.
- Panin Bank, Latihan Analisa Keuangan, Diktat Intern.
- Soekandar, "Tehnis Menghitung Harga Pokok Produksi dalam Perusahaan Perbankan", Majalah Akuntansi, Jakarta, No.4-April 1987, hal 52-56.
- Soetatwo Hadiwigeno dan Faried Wijaya, Lemaba-lemaba Keuangan dan Bank, cetakan ketiga, Yogyakarta; Badan Penerbit Gajah Mada, 1984.
- Waworuntu, Yohanes, Coorporate Credit : Sumber Income Utama Sekaligus Resiko Terbesar Bank, Widyakarya Pelatihan Kader Perbankan, Forum Pengkajian Pengembangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 20-25 Mei 1991.